BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.[1]

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.[2]

Pendidikan agama islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

---

[1] Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sugandhi, Pengembangan Peserta didik, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 139

[2] Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 8-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjadikan peserta didiknya agar mempunyai kemantapan hati agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang merugikan, Guru PAI juga dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala peserta didik melalui bimbimngannya sehingga siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih berkembang dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya.

guru memiliki peran yang bersifat multifungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74 tentang guru.[3] Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Jika dilihat dari tiga ranah yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, emosi termasuk kedalam ranah afektif. Emosi banyak berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan tanggapan, pemikiran dan kehendak. Individu akan mampu melakukan pengamatan atau pemikiran dengan baik jika disertai dengan emosi yang positif. Sebaliknya, individu akan melakukan pengamatan dan tanggapan negatif terhadap sesuatu objek, jika disertai oleh emosi yang negatif terhadap objek tersebut.

[3]Sudarwan Denim dan Khairil,*Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang pengembangan emosi siswa SMP. Aristoteles menggambarkan pengembangan individu, sejak anak sampai dewasa itu ke dalam tiga tahapan. Setiap tahapan lamanya tujuh tahun, yaitu; dari 0,0 sampai 7,0 tahun (masa anak kecil atau masa bermain, dari 7,0 sampai 14,0 tahun (masa anak, masa sekolah rendah), dari 14,0 sampai 21,0 tahun (masa remaja/pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi orang dewasa).[4]

Kehidupan anak penuh dengan dorongan dan minat untuk mencapai atau memiliki sesuatu. Banyak sekali dorongan dan minat seseorang itu mendasari pengalaman emosionanlnya, apabila dorongan, atau minatnya dapat terpenuhi, anak cenderung memiliki pekembangan afeksi atau emosi yang sehat dan stabil. Dengan demikian, ia dapat menikmati dan mengembangkan kehidupan sosialnya secara sehat pula. Selain itu, ia tidak akan terhambat oleh gejala gangguan emosi. Sebaliknya, jika dorongan dan keinginannya tidak dapat terpenuhi, disebabkan kurangnya kemampuan untuk memenuhinya ataupun karena kondisi lingkungan yang kurang menunjang, sangat dimungkinkan pengembangan emosionalnya itu akan mengalami gangguan.[5]

Oleh karena itu, untuk memahami remaja, kita perlu mengetahui apa yang remaja lakukan, inginkan, pikirkan dan apa yang mereka rasakan. Gejala-gejala emosional seperti rasa kecewa, marah, takut, bangga, malu, cinta, dan benci,

[4] Syamsu Yusuf, Psikologi Pengembangan anak & remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20

[5] Enung Fatimah. Psikologi Pengembangan. (Bandung: Pestaka Setia. 2006). 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan-harapan dan rasa putus asa, perlu dicermati dan dipahami dengan baik oleh orang tua dan guru.

Peserta didik SMP memasuki usia remaja, di mana pada usia ini sering terjadi semacam konflik batin. Jiwa remaja yang masih labil itu seringkali terumbang-ambing oleh berbagai pengaruh pertumbuhan yang bersumber dari dalam dirinya, maupun pengaruh dari luar dirinya. Mereka belum mencapai tingkat kematangan batin.[6] Untuk itu adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam semestinya berdampak pada kemantapan jiwa peserta didik.

Hal tersebut dialami oleh peserta didik di SMP Islam sidoarjo, mereka mengalami kebingungan dalam mencari jati diri mereka, jiwa remaja yang labil menjadi salah satu faktor terjadinya konflik batin peserta didik di SMP Islam Sidoarjo, oleh karenanya mereka mudah terpegaruh oleh hal-hal yang baru, selain itu siswa terbawa dalam perasaannya sendiri sehingga mereka murung, tidak semangat belajar, tidak mempedulikan hal-hal sekitarnya yang akhirnya mereka mengalami kesulitan belajar.

Sehingga hal tersebut yang membuat peneliti ingin membahas "**Peranan guru PAI dalam Pengembangan Emosi Peserta didik di SMP Islam Sidoarjo".**

B. Pembatasan Masalah

Peneliti disini membatasi masalah dalam Peranan Guru PAI dalam Pengembangan Emosi Peserta didik, dengan mengambil sumber dari beberapa siswa dan guru PAI di SMP Islam Sidoarjo.

[6] Jalaluddin, Teologi Pendidikan, 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi Perkembangan emosi Peserta didik di SMP Islam Sidoarjo ?
2. Bagaimana PeranGuru PAI dalam Pengembangan emosi peserta didik di SMP Islam Sidoarjo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi Perkembangan emosi SMP Islam Sidoarjo
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pengembangan emosi peserta didik di SMP Islam Sidoarjo

E. Kegunaan Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah. Pengembangan tersebut berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan emosi peserta didik agar menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik dan guru. penelitian ini juga disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang Strata satu (SI).

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini, dan untuk berbagai pemahaman interpretatif yang bermacam-macam, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan Guru	:	Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.
Pendidikan Agama Islam	:	yaitu bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian lain Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utuma yakni kepribadian muslim. Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam memilih, memutuskan, berbuat, serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai islam. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang becorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah (Djamaluddin, 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Emosi	:	Chaplin (1989) dalam Dictionary of Psychology mendefinisikan emosi sebagia suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.[7] Emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci (tidak senang), dan sebagainya.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang dikehendaki, sistematika penulisan penelitian ini sengaja disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan permulaan dari pembahasan ini, yang didalamnya mengulas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan pembahasan, serta sistematika pembahasan.

[7] Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (pengembangan Peserta Didik), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori tentang: konsep guru dalam pendidikan islam, konsep perkembangan emosi, konsep remaja, dan peranan guru PAI dalam pengembangan emosi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab empat berisi tentang profil SMP Islam Sidoarjo, kondisi lapangan, dan analisis terhadap guru PAI dalam pengembangan emosi peserta didik.

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi pengembangan dan perbaikan nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id